

## **Donor Darah Peduli Sehat Bersama Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Namorambe**

### ***Blood Donation for Health Care with Al-Ikhlas Namorambe Islamic Study Group***

**Saiful Amir<sup>1</sup>, Mardiah\*<sup>2</sup>, Furqan Khalidy<sup>3</sup>, Umi Din Nurzanah S<sup>4</sup>, Riani Sari S<sup>5</sup>,  
Andrian<sup>6</sup>, Nurliana<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

<sup>4</sup>Program Studi Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Teknologi Pangan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

<sup>6</sup>Program Studi Perikanan, Universitas Polymedia Kreasi

<sup>7</sup>Program Studi Proteksi Tanaman, Institut Teknologi Sawit Indonesia

\*e-mail: amirsaiful357@gmail.com<sup>1</sup>, mardiahindin23@gmail.com<sup>2</sup>, furqan.unusu.iko@gmail.com<sup>3</sup>,  
umidinnurzanah@uinsu.ac.id<sup>4</sup>, sembiringrianisari@gmail.com<sup>5</sup>, wonderguy3011@gmail.com<sup>6</sup>,  
nurliana@itsi.ac.id<sup>7</sup>

#### **Abstrak**

Kegiatan donor darah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah dan seringnya kekurangan stok darah di unit transfusi darah, khususnya di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Data yang di rilis Kemenkes pada laman Republika tahun 2025 kebutuhan darah nasional sekitar 5,6 juta kantong per tahun dengan kekurangan 900 ribu kantong menunjukkan bahwa kebutuhan darah nasional masih jauh dari terpenuhi, dengan kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan dan kebutuhan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepedulian sosial dan kesehatan melalui aksi donor darah dengan memanfaatkan peran strategis Majelis Ta'lim Al-Ikhlas sebagai institusi keagamaan. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: persiapan (koordinasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Deli Serdang dan sosialisasi), pelaksanaan (edukasi, skrining kesehatan, dan donor darah), serta evaluasi partisipasi dan output. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Oktober 2025 dan berhasil mengumpulkan 41 kantong darah dari 65 pendaftar, dengan 41 orang dinyatakan layak donor. Hasil menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat ketika kegiatan dikemas dengan pendekatan keagamaan dan edukasi kesehatan. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan keagamaan efektif dalam meningkatkan partisipasi donor darah. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada stok darah Palang Merah Indonesia (PMI) tetapi juga memperkuat nilai solidaritas dan kepedulian sosial. Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan sosialisasi yang lebih intensif dan perluasan jejaring kemitraan.

**Kata kunci:** Pengabdian, Masyarakat, Donor Darah, Kepedulian Sosial

#### **Abstract**

*This blood donation activity is motivated by the public awareness regarding the importance of blood donation and frequent of blood stock at blood transfusion units, particularly in Deli Serdang Regency. Data released by the Ministry of Health on Republika's website in 2025 indicates that the national blood requirement is approximately 5.6 million units per year, with a shortage of 900,000 units. This shows that the national blood demand is still largely unmet, with a significant gap between supply and need. This community service aims to enhance social awareness and health through blood donation activities by leveraging the strategic role of the Al-Ikhlas Ta'lim Council as a religious institution. The implementation method comprises three stages: preparation*

*(coordination with the Indonesian Red Cross (PMI) Deli Serdang and socialization), execution (education, health screening, and blood donation), and evaluation of participation and output.*

*The activity was held on October 26, 2025, and successfully collected 41 units of blood from 65 registrants, with 41 individuals declared eligible donors. The results indicate a high level of community enthusiasm when the activity is packaged with a religious approach and health education.*

*This success aligns with findings that community- and religion-based approaches are effective in increasing blood donation participation. This activity not only contributes to the blood stock of the Indonesian Red Cross (PMI) but also strengthens values of solidarity and social concern. It is recommended that similar activities be conducted sustainably with more intensive socialization and expanded partnership networks..*

**Keywords:** *Community, Service, Social, Awareness, and Donation*

## **1. PENDAHULUAN**

---

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat, dan ketersediaan darah yang cukup di unit-unit transfusi darah menjadi salah satu indikator penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Darah adalah komponen vital yang berfungsi sebagai alat pengangkut utama nutrisi, oksigen, hormon, serta berperan dalam sistem kekebalan tubuh dan pengaturan suhu (Pribadi et al., 2017). Kekurangan darah dapat menyebabkan kerusakan jaringan bahkan kematian, sehingga ketersediaannya menjadi sangat krusial, terutama dalam situasi darurat medis seperti kecelakaan, operasi besar, atau penyakit kronis seperti talasemia dan hemofilia (Damayanti et al., n.d.).

Berdasarkan standar WHO, kebutuhan darah minimal Indonesia adalah 2% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2016, kebutuhan ideal mencapai 5.174.100 kantong, tetapi realisasi dari 281 unit transfusi darah hanya 3.252.077 kantong (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data Kemenkes tahun 2018 menunjukkan kesenjangan yang besar (Budijanto, 2019). Pada September 2025, Kemenkes merilis kebutuhan darah nasional sekitar 5,6 juta kantong per tahun dengan kekurangan 900 ribu kantong (*Republika Online*, 2025). Kondisi ini disebabkan rendahnya kesadaran serta minimnya partisipasi dan akses kesehatan (Sari & Farista, 2025). Situasi diperparah saat pandemi Covid-19 akibat ketakutan masyarakat untuk berdonor (Romly, 2022).

Padahal, ketersediaan darah sangat penting, terutama bagi pasien yang mengalami kondisi medis kritis. Pemerintah telah berupaya mendukung pelayanan darah melalui regulasi, di antaranya Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. PP ini mengatur bahwa pelayanan darah bertujuan untuk memenuhi ketersediaan darah yang aman, memelihara mutu pelayanan, memudahkan akses, dan menjamin bahwa darah diperoleh dari pendonor sukarela dan tidak diperjualbelikan (PP No. 7 Tahun 2011, n.d.). Upaya pelayanan transfusi darah mencakup tahapan pengerahan donor, pengambilan, penyimpanan, pengolahan, hingga penyaluran darah (Pribadi et al., 2017). Pada umumnya, masyarakat dapat mendonorkan darah melalui

Unit Transfusi Darah (UTD) di rumah sakit atau Palang Merah Indonesia (PMI), serta melalui kegiatan sosial kerja sama dengan institusi atau komunitas.

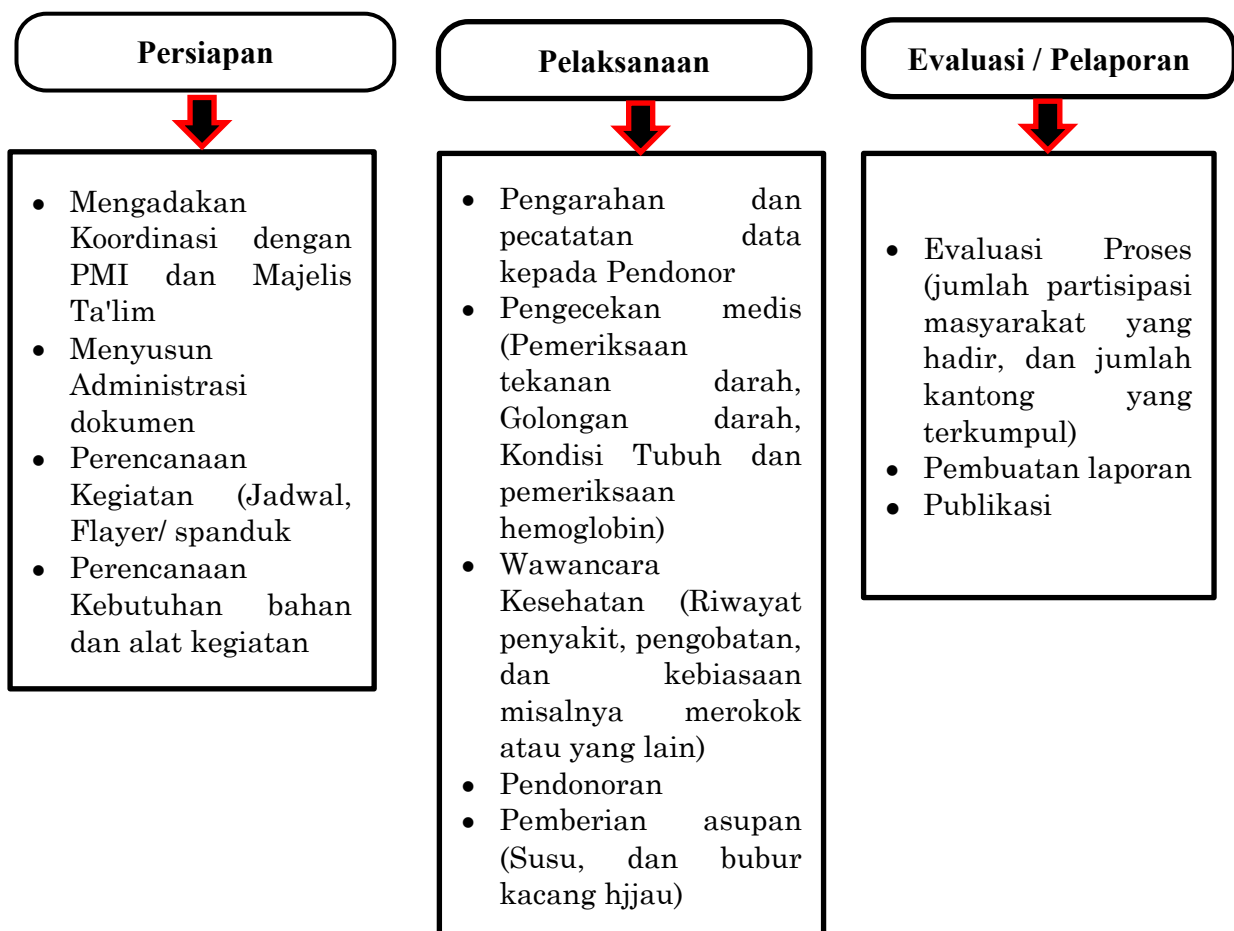
Rendahnya partisipasi masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi, mitos yang salah, dan rasa takut. Banyak masyarakat yang belum teredukasi dengan baik tentang manfaat donor darah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Mitos seperti donor darah menyebabkan badan lemas, gemuk, atau bahkan menularkan penyakit masih banyak beredar dan menjadi penghalang (Nuraini et al., n.d.). Selain itu, pendonor di Indonesia masih didominasi oleh pendonor pasif, yaitu mereka yang baru

mau mendonorkan darahnya jika ada kebutuhan mendesak dari keluarga atau jika dimobilisasi oleh organisasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mengedukasi dan memobilisasi masyarakat.

Dalam konteks inilah, peran institusi sosial dan keagamaan menjadi sangat strategis. Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Namorambe sebagai lembaga keagamaan aktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepedulian sosial, termasuk di bidang kesehatan. Islam mendorong umatnya untuk saling tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 2, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa." Donor darah merupakan salah satu bentuk kebajikan yang dapat menyelamatkan nyawa manusia, sehingga kegiatan ini selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Dalam pandangan Islam, donor darah adalah amal mulia yang diperbolehkan bahkan dianjurkan, karena termasuk dalam upaya menyelamatkan jiwa (*hifz al-nafs*) yang merupakan salah satu tujuan utama syariat. Ulama kontemporer sepakat bahwa dalam kondisi darurat, transfusi darah tidak hanya diperbolehkan, tetapi dapat menjadi wajib (Nahardi et al., 2024).

## 2. METODE

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari, persiapan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi. Berikut diagram alur tahapan kegiatan:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Oktober 2025, pukul 09.00 - 15.00 WIB, bertempat di halaman Masjid Al-Ikhlash, Jalan Kowilhan Gang Masjid No. 1 Desa Sidirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi di masjid bertujuan untuk memanfaatkan momentum keagamaan dan memberikan kenyamanan psikologis bagi calon pendonor. Kegiatan donor darah berlangsung tertib dan lancar. Meskipun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan waktu dalam menginformasikan ke masyarakat sehingga sebagian peserta baru mengetahui kegiatan menjelang pelaksanaan, antusiasme masyarakat tetap tinggi. Tim medis dari (Palang Merah Indonesia (PMI) Deli Serdang berjumlah 8 orang melayani pemeriksaan dan pengambilan darah. Sebelum donor, tim pelaksana memberikan edukasi singkat mengenai manfaat donor darah dari sisi kesehatan (regenerasi sel darah merah, deteksi dini penyakit) dan nilai sosial-keagamaan (pahala tolong-menolong).



**Gambar 2.** Registrasi dan pemeriksaan

Pendaftaran Peserta, Pengecekan medis berupa tekanan darah, golongan darah, pemeriksaan hemoglobin hingga proses wawancara terkait rekam medis



**Gambar 2.** Proses pengambilan darah

Proses pengambilan darah yang dilakukan oleh tim Palang Merah Indonesia (PMI). Proses ini membutuhkan waktu 5–10 menit dengan jumlah volume darah yang diambil sekitar 350–400 mL)

### 3.2 Partisipasi Masyarakat

Jumlah peserta yang mendaftar mencapai 65 orang, terdiri dari jamaah Majelis Ta'lim, masyarakat sekitar, dan mahasiswa. Berikut table di bawah ini terkait jumlah pendaftar, kelayakan, dan jumlah kantong darah yang berhasil di kumpulkan

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pendaftar, Kelayakan Donor, dan Kantong Darah Terkumpul

Keterangan	Jumlah
Jumlah pendaftar	65 orang
Tidak memenuhi syarat medis	24 orang
Layak donor	41 orang
Total kantong darah terkumpul	41 kantong

Berdasarkan Tabel, jumlah total pendaftar yang mengikuti kegiatan donor darah adalah 65 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan awal (skrining) meliputi tekanan darah, kadar hemoglobin, suhu tubuh, serta wawancara kesehatan, sebanyak 24 orang (36,9%) dinyatakan tidak memenuhi syarat medis untuk mendonorkan darah. Sementara itu, peserta yang memenuhi kriteria dan dinyatakan layak donor sebanyak 41 orang (63,1%). Seluruh peserta yang layak donor berhasil mendonorkan darahnya sehingga total kantong darah yang terkumpul adalah 41 kantong.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan donor dalam kegiatan ini cukup baik, meskipun masih terdapat hampir sepertiga pendaftar yang harus ditunda atau ditolak karena alasan medis. Faktor-faktor seperti rendahnya kadar hemoglobin, tekanan darah tidak stabil, atau kondisi kesehatan sementara (misalnya sedang dalam pengobatan atau baru sembuh dari sakit) menjadi penyebab utama ketidaklayakan. Oleh karena itu, edukasi kepada calon pendonor mengenai persiapan fisik sebelum donor (istirahat cukup, makan teratur, tidak minum obat tertentu) perlu terus ditingkatkan agar angka kelayakan donor dapat lebih tinggi lagi di masa mendatang. Dari hasil tersebut, Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keagamaan efektif dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial Kesehatan.

### 3.3 Analisis dan Pembahasan

Beberapa hal penting dapat dianalisis dari pelaksanaan kegiatan ini:

#### A. Efektivitas Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi antara akademisi (UNUSU), lembaga keagamaan (Majelis Ta'lim), dan organisasi kemanusiaan (PMI) terbukti efektif. Pendekatan berbasis keagamaan menyentuh nilai-nilai spiritual masyarakat sehingga partisipasi tidak hanya fisik tetapi juga bermakna sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan tokoh agama dan komunitas dapat meningkatkan partisipasi donor darah. Lebih lanjut, dalam pandangan Islam, donor darah dipandang sebagai amal saleh dan bentuk implementasi perintah tolong-menolong (QS. Al-Maidah: 2), yang memberikan legitimasi spiritual kuat bagi masyarakat muslim untuk berpartisipasi (Nahardi et al.,

2024). Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan donor darah sebagai perbuatan mulia (mubah) bahkan dapat menjadi wajib dalam kondisi darurat, semakin memperkuat landasan ini. Kolaborasi seperti ini juga dicontohkan dalam kegiatan donor darah yang melibatkan mahasiswa dan tokoh masyarakat di berbagai daerah, yang berhasil meningkatkan ketersediaan stok darah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan darah secara medis (Azizah & Mutamakin, 2025).

## **B. Edukasi sebagai Faktor Pendorong**

Edukasi singkat sebelum donor meningkatkan pemahaman peserta akan manfaat donor darah, baik bagi diri sendiri (kesehatan) maupun orang lain (kemanusiaan). Beberapa peserta mengaku baru memahami bahwa donor darah merangsang regenerasi sel darah merah dan dapat mendeteksi dini penyakit tertentu. Manfaat kesehatan ini meliputi penurunan risiko penyakit jantung, kanker, dan deteksi dini masalah kesehatan lainnya (Damayanti et al., n.d.) Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dalam mengubah persepsi dan meningkatkan minat masyarakat, seperti yang ditekankan oleh Lestari (Lestari et al., 2020). Sosialisasi yang dilakukan secara berkala dan melibatkan tenaga kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mengurangi mitos-mitos negatif tentang donor darah.

## **C. Tantangan dan Kendala**

Kendala utama adalah tingginya jumlah calon pendonor yang gagal karena kondisi kesehatan yang tidak memenuhi syarat (24 dari 65 atau 37%). Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan ini antara lain tekanan darah tidak stabil, kadar hemoglobin rendah, serta kondisi seperti sedang dalam masa haid, hamil, atau menyusui bagi wanita (Pribadi et al., 2017). Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi berkelanjutan tentang persiapan donor, seperti menjaga asupan gizi, istirahat cukup, dan hidrasi sebelum mendonor. Selain itu, sosialisasi yang lebih awal dan intensif dapat memberikan waktu bagi calon pendonor untuk mempersiapkan kondisi fisik mereka. Dalam beberapa kegiatan donor darah, tingkat kegagalan juga cukup tinggi, sehingga perlu adanya pembinaan dan pendampingan bagi mereka yang gagal agar dapat menjadi pendonor di masa depan.

## **D. Dampak Sosial dan Kesehatan**

Selain kontribusi langsung terhadap stok darah Palang Merah Indonesia (PMI), kegiatan ini menciptakan ruang interaksi sosial positif antarwarga, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan preventif. Kegiatan ini menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kesehatan yang dapat direplikasi di majelis ta'lim atau komunitas lainnya. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya donor darah rutin di masyarakat, sehingga kebutuhan darah di wilayah tersebut dapat lebih terjamin. Hal ini sejalan dengan tujuan pelayanan darah nasional untuk menciptakan sistem darah yang mandiri dan aman (Candra et al., 2021)

### **3.4 Luaran Kegiatan**

Luaran utama kegiatan ini adalah 41 kantong darah yang langsung dimanfaatkan oleh PMI. Selain itu, luaran tambahan berupa peningkatan kesadaran masyarakat, terbangunnya jejaring kerja sama antara UNUSU, Majelis Ta'lim, dan Palang Merah Indonesia (PMI), serta publikasi kegiatan di media sosial dan laporan pengabdian.

Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk kegiatan serupa di masa mendatang, dengan cakupan yang lebih luas dan partisipasi yang lebih tinggi.

#### **4. KESIMPULAN**

---

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kepedulian sosial dan kesehatan masyarakat melalui donor darah berbasis nilai keagamaan. Dengan pendekatan kolaborasi bersama Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Namorambe, Palang Merah Indonesia (PMI) Deli serdang dan akademisi, tercatat 65 pendaftar dan 41 kantong darah terkumpul. Tingginya partisipasi menunjukkan efektivitas peran institusi keagamaan dalam mendorong ketersediaan stok darah nasional dan membangun kesadaran kesehatan publik. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, dengan melibatkan tokoh agama dan institusi keagamaan, merupakan strategi yang ampuh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk peduli terhadap sesama dan menjaga kesehatan sebagai anugerah (Salsabila et al., n.d.). Untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan peningkatan sosialisasi lebih awal dan intensif, serta perluasan kemitraan dengan instansi lain agar cakupan peserta lebih luas. Selain itu, perlu pendampingan bagi calon pendonor yang gagal agar mereka dapat mempersiapkan diri lebih baik pada kegiatan berikutnya, serta mem-pertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan donor darah ke dalam kalender rutin Majelis Ta'lim dan kampus.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara atas dukungan dan persetujuan pelaksanaan kegiatan; Ketua dan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Namorambe yang telah memfasilitasi lokasi dan partisipasi jamaah; Tim Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Deli Serdang atas kerja sama dan layanan medis yang profesional; seluruh peserta donor darah dari masyarakat dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan antusias; serta semua pihak yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Azizah, N., & Mutamakin, M. (2025). Transaksi Darah untuk Transfusi Darah Menurut Perspektif Hukum Islam: Analisis Akad Tabarru' dan Ijarah. *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>
- Budijanto, D. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Journal of Community Engagement in Health Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagementin Health*, 4(2), 481–488. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.273>
- Damayanti, R., Maryam, S., Marwati, F. S., Islam, U., & Surakarta, B. (n.d.). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.
- Lestari, L., Tanjung, R., Ladon, K. T., & Elfina, R. (2020). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat “Setetes Darah Untuk Kemanusiaan Ditengah Pandemi Covid-19 “. *Jurnal: Minda Baharu*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2697>
- Nahardi, N. A., Diyana, I., Kamaluddin, K., Khalid, N., & Royani, I. (2024). Transfusi Darah Dalam Pandangan Islam.

- Nuraini, S., Tiara, N., Misbahuddin, A., & Herdian Rukmana, L. (2023). Upaya Sosialisasi Donor Darah Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Di Desa Budiharja (Vol. 4, Number 5).  
PP No. 7 Tahun 2011. (Pelayanan Darah.).
- Pribadi, T., Laelani Indrayanti, A. 'Elyta, D., & Yanti, V. (2017). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di Palangka Raya. 3(1).  
*Republika Online*. (2025). <https://news.republika.co.id/berita/t2rx1r423/kemenkes-indonesia-kekurangan-900-ribu-kantong-darah-setiap-tahun>
- Romly, R. (2022). Darah Untuk Kehidupan: Menjaga Ketersediaan Darah Nasional.
- Salsabila, A., Andini, N., Nazhira, N., & Usiono, D. (n.d.). Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdikan Sosialisasi Donor Darah dalam Mendorong Kebiasaan Hidup Sehat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, N. I., & Farista, G. (2025). Strategi Humas Palang Merah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Donor Darah Sukarela Di Kabupaten Banggai. In 23 | Journal of Publicness Studies. JPS.  
<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps>